



Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua terhadap Pemberian Vaksin Merdeka Anak

Relationship of Knowledge, Attitudes, and Behavior of Parents towards Child Vaccine Administration

Rosani Naim^{1*}, Ekawati Saputri²

^{1,2} Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ABSTRACT

Currently, the government's target is to give COVID-19 vaccinations to children aged 6-11 years starting on December 14, 2021, with a target number of vaccinations reaching 26.5 million children. Giving COVID-19 vaccination to children 2 times with an interval of at least 28 days using the Bio Farma COVID-19 vaccine and/or Coronavac. Vaccination in children has been given previously, namely in children aged 12-17 years. **Objective:** To analyze the relationship of knowledge, attitudes, and behavior of parents to the provision of independent vaccines for children. **Methods:** Analytical description research with a cross-sectional study approach. The sampling technique used purposive sampling technique with a total sample of 171 people. **Results:** There is no relationship between parental knowledge (p -value = 0.282) and parents' attitude (p -value = 0.459) toward the administration of the child's independent vaccine. There is a relationship between the behavior of parents (p -value = 0.000) on the provision of independent vaccines for children. **Conclusion:** Parents' knowledge and attitudes have no effect on interest in vaccinating children because parents believe that the COVID-19 vaccine is very important to prevent children from being exposed to serious risks due to COVID-19. Information about the COVID-19 vaccine is also very important for parents to reduce worries about side effects and vaccine safety. Therefore, the government, doctors, and nurses must always disseminate the COVID-19 vaccine to children.

ABSTRAK

Saat ini, target pemerintah memberikan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun yang dimulai sejak 14 Desember 2021 dengan jumlah sasaran vaksinasi mencapai 26,5 juta anak. Pemberian vaksinasi COVID-19 pada anak sebanyak 2 kali dengan interval minimal 28 hari menggunakan vaksin Covid -19 Bio Farma dan/atau Coronavac. Pemberian vaksin pada anak telah diberikan sebelumnya yaitu pada anak usia 12-17 tahun. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terhadap pemberian vaksin merdeka anak. **Metode:** Penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 171 orang. **Hasil:** Tidak ada hubungan pengetahuan orang tua (p value = 0,282) dan sikap orang tua (p value = 0,459) terhadap pemberian vaksin merdeka anak. Ada hubungan perilaku orang tua (p value = 0,000) terhadap pemberian vaksin merdeka anak. **Simpulan:** Pengetahuan dan sikap orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap minat memvaksinasi anak sebab orang tua meyakini bahwa vaksin COVID-19 sangat penting untuk mencegah anak terkena risiko yang berat akibat COVID-19. Informasi tentang vaksin COVID-19 juga sangat penting bagi orang tua untuk mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping dan keamanan vaksin. Diharapkan, pemerintah dalam hal ini sekolah, dokter dan perawat agar selalu mensosialisasikan vaksin COVID-19 pada anak.

Keywords : Knowledge, attitude, behavior, vaccine

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, vaksin

Correspondence : Rosani Naim
Email : rosaninaim.80@gmail.com

• Received 24 Februari 2023 • Accepted 17 Juni 2023 • Published 31 Juli 2023

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss2.1481>

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 hingga Januari 2022, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 4.286.378 kasus terkonfirmasi positif. Kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat 2 bulan terakhir ini hingga mencapai ribuan kasus yaitu 2.925 kasus pada tanggal 23 Januari 2022¹. Walaupun kasus COVID-19 meningkat namun angka kematian tidak mencapai ratusan kasus, hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar masyarakat telah diberikan vaksinasi COVID-19.

Saat ini, target pemerintah memberikan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun yang dimulai sejak 14 Desember 2021 dengan jumlah sasaran vaksinasi mencapai 26,5 juta anak². Pemberian vaksinasi COVID-19 pada anak sebanyak 2 kali dengan interval minimal 28 hari menggunakan vaksin COVID-19 Bio Farma dan/atau Coronovac³. Tujuan vaksinasi adalah mencegah sakit berat dan kematian pada anak akibat COVID-19, mencegah penularan pada kelompok usia lain dan mempercepat terjadinya *Herd Immunity*⁴.

Pemberian vaksin pada anak telah diberikan sebelumnya yaitu pada anak usia 12-17 tahun. Penelitian sebelumnya terkait pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19 pada anak di Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan⁵. Penelitian di Cina pun menunjukkan bahwa penerimaan orang tua terhadap vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak di bawah usia 18 tahun sangat tinggi⁶. Hal ini dikatakan, bahwa pengetahuan dan sikap orang tua sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang vaksinasi anak⁷.

Kabupaten Kolaka sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang melaksanakan program pemerintah dalam pemberian vaksin COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun yang merupakan usia sekolah dasar. Kabupaten Kolaka memiliki 12 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kolaka⁸. Kecamatan Kolaka sendiri memiliki 19 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar pada 7 kelurahan⁹.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua siswa sekolah dasar terhadap pemberian vaksin merdeka anak di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka?”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua sebagai variabel independen terhadap pemberian vaksin merdeka anak sebagai variabel dependen di 6 sekolah dasar di Kecamatan Kolaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada 6 sekolah dasar di Kecamatan Kolaka yaitu SD Negeri 1 Lamokato, SD Negeri 2 Lamokato, SD Negeri 4 Lamokato, SD Negeri 1 Laloeha, SD Negeri 2 Laloeha dan SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 171 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden..

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi data demografi responden terdiri atas usia responden, agama, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia anak dan kelas anak; kuesioner pengetahuan berisi 11 item pertanyaan dengan skor Benar dan Salah; kuesioner sikap berisi 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4 terdiri dari : 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju; dan kuesioner perilaku berisi 2 pertanyaan dengan skor Ya dan Tidak.

Analisa data menggunakan uji univariat untuk menilai karakteristik responden dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terhadap pemberian vaksin merdeka anak dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemberian vaksin merdeka anak.

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di 6 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kolaka pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 17 September 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh orang tua siswa sebanyak 171 responden.

Berdasarkan uji univariat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia orang tua anak 38,6 tahun. Sebagian besar beragama Islam sebanyak 154 orang (90,1%). Suku Bugis merupakan suku mayoritas orang tua yaitu 97 orang (56,7%). Sebagian besar pendidikan orang tua adalah diploma/sarjana sebanyak 65 orang (38,0%) dan tamat SMA sebanyak 61 orang (35,7%). Sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta sebanyak 33 orang (19,3%) dan ASN/Pegawai Negeri Sipil sebanyak 31 orang (18,1%). Anak yang berusia 9 tahun merupakan presentasi terbanyak yaitu 50 orang (29,2%) dan sebagian besar anak berada di Kelas 4 sebanyak 53 orang (31,0%).

Berdasarkan uji bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian Vaksin Merdeka Anak (p value = 0,282), tidak ada hubungan sikap orang tua terhadap pemberian Vaksin Merdeka Anak (p value = 0,678) dan ada hubungan perilaku orang tua terhadap pemberian Vaksin Merdeka Anak (p value = 0,000) dengan nilai OR = 22,275 yang berarti bahwa perilaku memiliki pengaruh sebesar 22 kali terhadap pemberian vaksin Merdeka Anak.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 171)

Karakteristik Responden	Frekuensi (%)
Usia Orangtua (Mean,SD)	38,60(6,651)
Agama	
Islam	154(90,1)
Kristen	5(2,9)
Katolik	12(7,0)
Hindu	0
Budha	0
Suku	
Mekongga	3(1,8)
Tolaki	11(6,4)
Bugis	97(56,7)
Jawa/Sunda	15(8,8)
Toraja	18(10,5)
Lainnya	27(15,8)
Pendidikan Terakhir	
Tamat SD	11(6,4)
Tamat SMP	22(12,9)
Tamat SMA	61(35,7)
Diploma/sarjana	65(38,0)
Pascasarjana/Magister	12(7,0)
Pekerjaan	
ASN/Pegawai Negeri Sipil	31(18,1)
Karyawan Swasta	9(5,3)
Wiraswasta	33(19,3)
Buruh	1(0,6)
Lainnya	97(56,7)
Usia Anak	
6 tahun	8(4,7)
7 tahun	26(15,2)
8 tahun	19(11,1)
9 tahun	50(29,2)
10 tahun	36(21,1)
11 tahun	26(15,2)
12 tahun	6(3,5)
Kelas Anak	
Kelas 2	39(22,8)
Kelas 3	21(12,3)
Kelas 4	53(31,0)
Kelas 5	39(22,8)
Kelas 6	19(11,1)

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua terhadap Pemberian Vaksin Merdeka Anak (n = 171)

Variabel	Pemberian Vaksin Merdeka Anak				Total		p value	OR(95% CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap/Tidak Vaksinasi		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	102	81,0	24	19,0	126	26,3	0,282	0,647(0,292-1,435)
Kurang	33	73,3	12	26,7	45	73,7		
Sikap								
Baik	122	79,7	31	20,3	153	89,5	0,459	1,514(0,502-4,566)
Kurang	13	72,2	5	27,8	18	10,5		
Perilaku								
Baik	135	88,8	17	11,2	152	88,9	0,000	22,275(0,000-)
Kurang	0	0	19	100	19	11,1		
Total	135	78,9	36	21,1	171	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wan et al. yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan niat untuk memvaksinasi anak-anak mereka dengan vaksin COVID-19 karena COVID-19 sangat menular dan berbahaya, semakin banyak orang mempelajarinya, semakin mereka takut¹⁰. Namun demikian, sebagian besar anak mendapatkan vaksin Covid 19 dosis 1 dan dosis 2 serta didukung oleh pengetahuan orang tua terhadap vaksin COVID-19 pada anak. Penelitian Giuseppe et al. menyatakan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19¹¹. Orang tua yang menyetujui anaknya untuk diberikan vaksin COVID-19 memiliki pengetahuan baik tentang vaksin COVID-19. Risiko terkena COVID-19 juga dapat memberikan dampak bagi orang tua untuk memvaksinasi anak mereka dengan vaksin COVID-19. Hal ini berdasarkan penelitian Shinta & Zaid menyebutkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko anak terkena COVID-19, maka semakin tinggi minat orang tua untuk memvaksinasi anak mereka¹².

Tingkat pendidikan orang tua juga turut mempengaruhi orang tua untuk memvaksinasi anak mereka. Sebagian besar pendidikan orang tua

adalah diploma/sarjana dan tamat SMA. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana dan magister cenderung tidak memberikan vaksin kepada anaknya dibandingkan orang tua yang hanya memiliki latar belakang bukan sarjana¹³. Pemberian vaksin COVID-19 kepada anak sangat penting sebab vaksinasi dapat mengurangi gejala yang lebih serius pada anak jika terkena COVID-19. Namun demikian, masih ada orang tua yang khawatir memvaksinasi COVID-19 pada anak karena efek samping yang dapat ditimbulkan. Penelitian Elsayed et al. menyatakan bahwa sebagian orang tua tidak akan memvaksinasi anak mereka karena dapat menyebabkan efek samping yang serius dan masalah kesehatan yang berkepanjangan. Sebagian orang tua juga percaya bahwa hanya anak-anak yang memiliki penyakit penyerta yang serius yang harus divaksinasi¹³. Penelitian Ernanda juga menyatakan bahwa orang tua tidak memvaksinasi anaknya karena adanya informasi tentang efek samping vaksin yang mengakibatkan demam yang lama dan ada juga yang mengakibatkan kematian¹⁴.

Adapun sikap orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19 juga menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil analisa menunjukkan bahwa sikap orang tua menghadapi COVID-19 masih kurang. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa anak masih belum mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker. Sikap orang tua juga ditunjukkan melalui pandangan yang menyimpang

tentang vaksinasi sangat terkait dengan informasi yang salah tentang risiko yang ditimbulkan oleh vaksinasi, membuat orang tua percaya pada konspirasi. Untuk meningkatkan penerimaan vaksin, penting untuk memberikan informasi yang memadai kepada orang tua tentang risiko dan keamanan vaksin, serta bukti kuat mengenai kemanjurannya¹⁵.

Pemberian vaksin COVID-19 pada anak merupakan kebijakan pemerintah sehingga wajib dan sangat penting bagi anak untuk mendapatkan vaksinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Babicki et al. yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua percaya bahwa vaksinasi wajib untuk anak-anak¹⁶. Begitu pula halnya di negara Arab Saudi yang mewajibkan seluruh anak untuk divaksinasi oleh kementerian kesehatan Arab Saudi¹⁷. Selama pandemik COVID-19 orang tua menjaga anak agar tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan. Saat anak telah mendapatkan vaksinasi maka anak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penelitian Zhang et al. menyatakan bahwa orang tua dengan anak yang bersekolah di sekolah dasar atau menengah mungkin lebih khawatir tentang penularan COVID-19 di sekolah sehingga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memvaksinasi anak mereka terhadap COVID-19 sebab vaksinasi COVID-19 cenderung dianggap sebagai sarana perlindungan yang berguna⁶. Sejalan pula dengan penelitian di Arab Saudi bahwa orang tua dari anak-anak yang bersedia menerima vaksinasi COVID-19 kepada anaknya lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan diri terhadap COVID-19¹⁸. Hal ini didukung pula oleh penelitian Suryadin et al. bahwa dukungan keluarga juga diperlukan dengan memperhatikan saat ataupun dampak dari pemberian Vaksin COVID-19 terhadap anak serta cara mengatasinya dan keluarga mengingatkan anggota keluarga lain dan anak untuk tetap menjaga kesehatannya¹⁹.

Adanya hubungan antara perilaku orang tua terhadap pemberian COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memvaksinasi COVID-19 pada anak mereka. Namun, beberapa

orang tua tidak memvaksinasi anaknya, dan sebagian hanya memvaksinasi dosis pertama. Sejalan dengan penelitian Ruggiero et al menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku orang tua terhadap pemberian vaksinasi COVID-19, sebab pandemi sebagai alasan untuk meningkatkan tingkat vaksinasi dan mengubah perilaku secara keseluruhan²⁰. Penelitian Gendler & Ofri menyatakan bahwa sebagian besar orang tua memvaksinasi anaknya disebabkan karena orang tua memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sehingga mereka berminat memvaksinasi anaknya sedangkan orang tua yang tidak memvaksinasi anaknya mendapatkan informasi dari internet²¹. Begitu pula halnya dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa mayoritas orang tua menjadikan dokter atau penyedia layanan kesehatan mereka sebagai sumber yang akan mereka gunakan untuk informasi vaksin COVID-19²². Pesan yang jelas dan komunikasi yang transparan dari petugas kesehatan masyarakat, pemerintah, dan pemimpin tentang keamanan vaksin untuk anak-anak sangatlah penting sebab keamanan vaksin dan efek samping merupakan perhatian utama orang tua²³. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku orang tua untuk memvaksinasi anaknya disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah dan sumber informasi dari tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19, serta ada hubungan perilaku orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap minat memvaksinasi anak sebab orang tua meyakini bahwa vaksin COVID-19 sangat penting untuk mencegah anak terkena risiko yang berat akibat COVID-19. Namun demikian, pentingnya informasi tentang vaksinasi COVID-19 bagi orang tua untuk mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping pemberian vaksin COVID-19. Saran, pemerintah dalam hal ini pihak sekolah

dan petugas kesehatan baik dokter maupun perawat agar senantiasa memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang manfaat, keamanan dan efek samping vaksin COVID-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak yang terkait pada penelitian ini diantaranya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua LPPM Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BNPB. Situasi Covid-19 di Indonesia. 2022.
- [2] Kemenkes RI. Vaksinasi COVID-19 untuk Anak Usia 6-11 Tahun dimulai 14 Desember 2021:1-13.
- [3] Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bagi Anak Usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) Tahun. 2021.
- [4] Kemenkes RI Dirjen P2P. Vaksinasi COVID-19 Bagi Anak Usia 6 – 11 Tahun. P2P, Kemkes 2022:1.
- [5] Kusuma ASW, Postma MJ, Suwantika AA. Parents ' Knowledge , Attitude , and Practice on Childhood Vaccination During the COVID-19 Pandemic in Indonesia 2022.
- [6] Zhang KC, Fang Y, Cao H, Chen H, Hu T, Chen YQ, et al. Parental acceptability of COVID-19 vaccination for children under the age of 18 years: Cross-sectional online survey. *JMIR Pediatr Parent* 2020;3:1-13. doi:10.2196/24827.
- [7] Filia A, Bella A, D'Ancona F, Fabiani M, Giambi C, Rizzo C, et al. Childhood vaccinations: Knowledge, attitudes and practices of paediatricians and factors associated with their confidence in addressing parental concerns, Italy, 2016. *Eurosurveillance* 2019;24. doi:10.2807/1560-7917.ES.2019.24.6.1800275.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kabupaten/ Kota Kabupaten Kolaka. 2021.
- [9] Dirjendikdasmen. Data Pokok Pendidikan. 2021.
- [10] Wan X, Huang H, Shang J, Xie Z, Jia R, Lu G, et al. Willingness and influential factors of parents of 3-6-year-old children to vaccinate their children with the COVID-19 vaccine in China. *Hum Vaccines Immunother* 2021;17:3969-74. doi:10.1080/21645515.2021.1955606.
- [11] Giuseppe G Di, Pelullo CP, Volgare AS, Napolitano F, Pavia M. Parents ' Willingness to Vaccinate Their Children With COVID-19 Vaccine: Results of a Survey in Italy. *J Adolesc Heal* 2022;70:550-8. doi:https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.01.003.
- [12] Shinta A, Zaid. Persepsi Risiko Orang Tua Sebagai Prediktor Minat Vaksinasi Covid-19 Pada Anak. *J Endur* 2022;7:103-12. doi:10.22216/jen.v7i1.831.
- [13] Elsayed DA, Raad EB, Bekhit SA, Sallam M, Ibrahim NM, Soliman S, et al. Validation and Cultural Adaptation of the Parent Attitudes about Childhood Vaccines (PACV) Questionnaire in Arabic Language Widely Spoken in a Region with a High Prevalence of COVID-19 Vaccine Hesitancy. *Trop Med Infect Dis* 2022;7:1-18. doi:https://doi.org/10.3390/tropicalmed7090234.
- [14] Ernanda WA. Orang Tua Menolak Vaksinasi Covid-19 Untuk Anak Sekolah Dasar. *J Prodi PLS Univ Nusa Cendana* 2022;2:1-5.
- [15] Shahani R, Chu J, Rufai OH, Zawar A, Muhideen S, Dilawar S, et al. Understanding the Role of Psychosocial Factors in Pakistani Parents' Hesitancy to Vaccinate Their Kids: The Mediating Role of Knowledge and Mistrust of Science about the COVID-19 Vaccine. *Vaccines* 2022;10:1260. doi:10.3390/vaccines10081260.
- [16] Babicki M, Pokorna-Kałowak D, Doniec Z, Mastalerz-Migas A. Attitudes of parents with regard to vaccination of children against covid-19 in Poland. A nationwide online survey. *Vaccines* 2021;9:1-19. doi:10.3390/VACCINES9101192.
- [17] Shati AA, Al-Qahtani SM, Alsabaani AA, Mahmood SE, Alqahtani YA, Alqahtani KM, et al. Perceptions of Parents towards COVID-19 Vaccination in Children, Aseer Region, Southwestern Saudi Arabia. *Vaccines*

- 2022;10:1–15.
doi:10.3390/vaccines10081222.
- [18] Altulaihi BA, Alaboodi T, Alharbi KG, Alajmi MS, Alkanhal H, Alshehri A. Perception of Parents Towards COVID-19 Vaccine for Children in Saudi Population. *Cureus* 2021;13:1–11. doi:10.7759/cureus.18342.
- [19] Suryadin A, Martini E, Noryanthi D, Dewi SK. DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN VAKSIN COVID 19 PADA ANAK USIA SEKOLAH (6-11 TAHUN). *J Ilmu Kesehat MAKIA* 2022;12:104–10.
- [20] Ruggiero KM, Wong J, Sweeney CF, Avola A, Auger A, Macaluso M, et al. Parents' Intentions to Vaccinate Their Children Against COVID-19. *J Pediatr Heal Care* 2021;35:509–17. doi:10.1016/j.pedhc.2021.04.005.
- [21] Gendler Y, Ofri L. Perception and Vaccine Hesitancy on Israeli Parents' Acceptance of the COVID-19 Vaccine for Their Children: A Cross-Sectional Study. *Vaccines* 2021, Vol 9, Page 1391 2021;9:1391.
- [22] Middleman AB, Klein J, Quinn J. Vaccine hesitancy in the time of covid-19: Attitudes and intentions of teens and parents regarding the covid-19 vaccine. *Vaccines* 2022;10:1–14. doi:10.3390/vaccines10010004.
- [23] Szilagyi PG, Shah MD, Delgado JR, Thomas K, Vizueta N, Cui Y, et al. Parents' intentions and perceptions about COVID-19 vaccination for their children: Results from a national survey. *Pediatrics* 2021;148. doi:10.1542/peds.2021-052335.